

**OPTIMALISASI PERAN LEMBAGA DAKWAH DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN DAKWAH MAHASISWA KKL STAI DDI MAROS  
ANGKATAN KE-35 TAHUN 2025**

**Mita Aprilia Novianti<sup>1</sup>, Muhammad Azmi<sup>2</sup>, Mumtahanah<sup>3</sup>**  
(STAI DDI Maros)

e-mail: nita67132@gmail.com<sup>1</sup>, muhammadazmi@staiddimaros.ac.id<sup>2</sup>,  
mumhana299@gmail.com<sup>3</sup>

Corresponding autor: nita67132@gmail.com

**Abstrak:** Peran Lembaga Dakwah sangat signifikan dalam menyampaikan nilai-nilai dakwah kepada masyarakat untuk mendukung tercapainya tujuan dakwah secara efektif dan berkesinambungan. KKL merupakan mata kuliah di kampus yang wajib diikuti oleh mahasiswa STAI DDI Maros sebagai bentuk pengabdian masyarakat sebelum menyelesaikan pendidikannya, dan salah satu program kegiatan pelaksanaannya adalah aktivitas berdakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran Lembaga Dakwah dalam mengoptimalkan peningkatan kemampuan dakwah mahasiswa KKL STAI DDI Maros angkatan ke-35 tahun 2025 dengan fokus penelitian meliputi bentuk peran LDK, efektifitasnya, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan dakwah mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa KKL, dosen, dan pengurus LDK, Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) peran Lembaga Dakwah STAI DDI Maros dalam meningkatkan kemampuan dakwah mahasiswa yaitu sebagai tempat pembinaan, pelatihan dakwah, mentoring, kegiatan dakwah lapangan, pembentukan karakter mahasiswa, dan agen perubahan positif di lingkungan kampus. (2) LDK sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, kepercayaan diri, serta kesadaran spiritual mahasiswa, terutama melalui kegiatan KKL. (3) faktor pendukungnya yaitu pengurus yang berpengalaman, kolaborasi dengan organisasi keagamaan kampus, relasi yang kuat, tersedianya sarana dan prasarana, dukungan dari kampus. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya anggaran dana, minimnya minat mahasiswa terhadap dakwah, kurangnya rasa percaya diri dan mental yang lemah, ketimpangan latar belakang keagamaan mahasiswa, materi dakwah kurang kontekstual dan menarik, dan mentoring/pendampingan yang tidak optimal.

**Kata Kunci:** Dakwah, Lembaga Dakwah, Mahasiswa KKL

**Abstract:** *The role of the Islamic Propagation Institution is very significant in conveying the values of Islamic propagation to the community in order to support the achievement of da'wah goals effectively and sustainably. KKL is a mandatory course on campus for STAI DDI Maros students as a form of community service before completing their studies, and one of its program activities is da'wah activities. This*

<b>Submitted</b>	: 10 <sup>th</sup> August
<b>Reviewed</b>	: 15 <sup>th</sup> September
<b>Accepted</b>	: 25 <sup>th</sup> September
<b>Published</b>	: October

study aims to examine in depth how the role of the Islamic Propagation Institution in optimizing the improvement of da'wah skills of KKL STAI DDI Maros students of the 35th batch in 2025, with the research focus covering the forms of LDK's role, its effectiveness, as well as the supporting and inhibiting factors in improving students' da'wah abilities. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation involving KKL students, lecturers, and LDK administrators. The results of this study indicate that: (1) The role of the STAI DDI Maros Islamic Propagation Institution in improving students' da'wah skills includes functioning as a place for guidance, da'wah training, mentoring, field da'wah activities, student character development, and being agents of positive change within the campus environment. (2) LDK is very effective in improving students' religious understanding, self-confidence, and spiritual awareness, especially through KKL activities. (3) The supporting factors include experienced administrators, collaboration with campus religious organizations, strong relationships, availability of facilities and infrastructure, and support from the campus. Meanwhile, the inhibiting factors are limited budget, low student interest in da'wah, lack of self-confidence and weak mentality, differences in religious backgrounds among students, da'wah materials that are less contextual and attractive, and suboptimal mentoring.

**Keywords:** Da'wah, Da'wah Institution, KKL Students

## PENDAHULUAN

Islam mengajak dan menyebarkan pesan Islam kepada seluruh manusia sebagai agama Dakwah. Realisasi dari proses dakwah merupakan dakwah islamiyah yang disampaikan di tengah-tengah masyarakat, yaitu dengan menarik, mengajak, serta membimbing umat ke arah kehidupan yang diridhai menuju keselamatan dunia dan akhirat. (Ukba, 2013)

Islam yang menginginkan keselamatan di dunia dan akhirat, sudah menjadi kewajiban kita untuk menyebarkan ajaran Islam, sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Ali Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung”. (Al- Imran : 104)

Penggunaan metode dan media merupakan salah satu strategi untuk mewujudkan harapan tersebut dengan usaha yang nyata dalam berdakwah sehingga keberhasilan dakwah dapat berkembang karena semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, maka dari itu untuk menyebarluaskan agama Islam harus memperhatikan dan

mempertimbangkan media dan harus memperhatikan situasi dan kondisi di masyarakatnya. (Latif & Ramadhan, 2022)

Tantangan dakwah di era saat ini di kalangan masyarakat dan di lingkungan kampus sehingga membutuhkan mahasiswa sebagai komunikator yang memiliki jiwa da'wi yang membawa perubahan di kalangan masyarakat. Peran mahasiswa sangat dibutuhkan melalui Lembaga Dakwah Kampus untuk memberikan pencerahan dan memberikan pengetahuan agama kepada masyarakat.

Lembaga Dakwah Kampus mempunyai peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat berupa ilmu pengetahuan dan nasihat, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai secara optimal. Oleh sebab itu, pelaksanaan dakwah harus ditunjang oleh kemampuan komunikasi yang baik agar mahasiswa semakin terampil dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Dalam era modern, peran mahasiswa sebagai agen perubahan di masyarakat semakin penting. Di lingkungan perguruan tinggi keagamaan mahasiswa tidak hanya diharapkan menguasai ilmu agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam bentuk dakwah yang efektif di lingkungan masyarakat. Lembaga Dakwah Kampus menjadi salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan dakwah mahasiswa, khususnya yang akan melaksanakan KKL (kuliah Kerja Nyata).

Secara umum dapat dipahami bahwa proses pendidikan di perguruan tinggi masih terbatas pada pemberian pengalaman praktis dalam ruang lingkup kecil dengan intensitas yang belum maksimal. Agar mahasiswa mampu memahami sekaligus menyelesaikan berbagai persoalan nyata yang muncul di dunia kerja, mereka dituntut untuk mendapatkan pengalaman kerja secara langsung melalui pelatihan di instansi atau lembaga yang relevan dengan program studinya. (Abdul dkk, 2024)

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan salah satu bentuk kegiatan akademik yang memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk memperluas wawasan, menambah pengalaman, serta berkontribusi secara nyata kepada masyarakat di luar lingkungan kampus. KKL merupakan mata kuliah di kampus yang wajib diikuti oleh mahasiswa STAI DDI Maros sebagai bentuk pengabdian masyarakat sebelum menyelesaikan pendidikannya, dan salah satu program kegiatan pelaksanaan KKL mahasiswa STAI DDI Maros adalah aktivitas berdakwah.

Pelaksanaan KKL pada dasarnya merupakan bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian masyarakat. Namun dalam praktiknya, pelaksanaan KKL tidak selalu berjalan sesuai tujuan awal. Terkadang mahasiswa peserta KKL tidak memperoleh pengalaman belajar yang mendalam, sementara masyarakat di lokasi kegiatan pun tidak merasakan perubahan signifikan. Bahkan, hal ini berpotensi menurunkan citra perguruan tinggi di mata masyarakat. Dengan demikian, pelaksanaan KKL dapat dikatakan kurang efektif apabila tidak mampu mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, KKL perlu diarahkan untuk menjembatani dunia akademis yang bersifat teoretis dengan dunia nyata yang bersifat praktis, sehingga terjalin interaksi yang saling menguntungkan antara mahasiswa dan masyarakat.

Selain itu, KKL juga menjadi sarana penerapan sekaligus pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilaksanakan di luar kampus dengan mekanisme, waktu, dan syarat tertentu. Sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang

pengabdian masyarakat, program ini berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran sosial serta rasa tanggung jawab mahasiswa. Selama periode KKL, mahasiswa ditempatkan pada lokasi yang telah ditentukan untuk melaksanakan berbagai program atau proyek sesuai dengan rancangan kegiatan. Mereka diharapkan mampu menyesuaikan diri, bekerja sama, serta menjalin komunikasi dengan tim maupun masyarakat setempat untuk membangun desa atau kelurahan menjadi lebih baik.

Empat tujuan dakwah tersebut dapat dilihat berdasarkan sisi objek dakwahnya. (1) Tujuan individu, yaitu terbentuknya manusia muslim yang berakhlak mulia, beramal sesuai dengan perintah Allah SWT, dan memiliki iman yang kokoh. (2) Terciptanya keluarga bahagia, harmonis, dan penuh kasih sayang antar sesama merupakan tujuan keluarga. (3) Terciptanya masyarakat yang sejahtera dengan suasana Islami merupakan tujuan masyarakat. Masyarakat yang penuh persaudaraan, kesetaraan, dan tujuan bersama, di mana manusia menaati aturan-aturan yang telah ditetapkan Allah Swt., termasuk yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, dengan sesama manusia, dan dengan lingkungan. (4) terciptanya masyarakat yang damai, adil, dan sejahtera merupakan tujuan umat manusia di seluruh dunia, di mana setiap individu memperoleh hak yang setara, terbebas dari diskriminasi, serta hidup dalam semangat saling menghargai dan tolong-menolong. (Widiati, 2019)

Di lingkungan perguruan tinggi, kelompok intra kampus seperti Lembaga Dakwah Kampus (LDK) memegang peranan penting sebagai wadah pembinaan keagamaan bagi seluruh masyarakat, khususnya mahasiswa di lingkungan kampus. Tentunya, Lembaga Dakwah Kampus dapat memberikan pengaruh positif dari berbagai kegiatan atau program yang dilaksanakan di dalamnya. (Utami dkk, 2022)

Selain memperkuat bidang keagamaan, terdapat banyak manfaat bagi mahasiswa yang aktif berpartisipasi dalam lembaga dakwah kampus. Manfaat tersebut antara lain: mempererat persaudaraan Islam, memperluas relasi dan jaringan, menebar kebaikan di tengah masyarakat, potensi untuk menjadi lembaga amal yang berkelanjutan, meningkatkan keterampilan komunikasi, meningkatkan kerja sama, mengembangkan fleksibilitas dan kepercayaan diri, memperluas wawasan dan kreativitas, dan masih banyak lagi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan metode yang tersusun secara sistematis dan logis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan suatu permasalahan, kemudian data tersebut diolah, dianalisis, dan diambil kesimpulannya. Untuk mendefinisikan, menguraikan, dan mengembangkan suatu permasalahan berdasarkan dengan kenyataan yang didapatkan di lapangan, pada penelitian saat ini penulis menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif dipadukan dengan pendekatan studi lapangan. Lokasi penelitian berada di STAI DDI Maros yang beralamatkan di Jl. Rajawali Baniaga, kelurahan taroda, kecamatan turikale, kabupaten Maros, provinsi Sulawesi Selatan, dengan Lembaga Dakwah Kampus merupakan objek penelitiannya.

Sumber data yang terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari mahasiswa KKL STAI DDI Maros, dosen pembimbing, dan pengurus Lembaga Dakwah Kampus. Sedangkan data sekunder dari dokumen, laporan kegiatan, dan literatur yang relevan. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik

pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara secara mendalam, dan pengumpulan dokumentasi terkait. Analisis data yang mencakup tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Bentuk Peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Mendukung Peningkatan Kemampuan Dakwah Mahasiswa

Lembaga Dakwah Kampus merupakan sebuah lembaga yang berperan penting dalam mendukung peningkatan dakwah mahasiswa. Pola dakwah terbaik di kampus harus dikembangkan oleh kader-kader dakwah karena adanya perubahan struktur sosial kampus, pola dakwah, keberagaman mahasiswa, serta tuntutan masyarakat yang terus meningkat.

LDK STAI DDI Maros ini didirikan dengan tujuan agar mahasiswa yang memiliki potensi dai' dapat mengembangkan potensi dan pengalamannya dalam dakwah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan menurut (Rahmat Rizal 2025) sebagai Ketua III STAI DDI Maros yang mengatakan bahwa :

“Dengan adanya LDK di Kampus ini dapat membentuk program yang diharapkan bahwa setiap mahasiswa yang memiliki minat dan bakat serta potensi dalam ber dai' dapat memperbaiki dan menambah pengalaman dalam hal dakwah di luar kampus. LDK ini juga sebagai tempat belajar mahasiswa dalam dakwah”.

Program kerja dirumuskan sesuai dengan analisis kebutuhan yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu, dituangkan dalam bentuk visi dan misi. LDK STAI DDI Maros mempunyai pandangan bahwa kegiatan dakwah menjadi kebutuhan utama. Sebagaimana disampaikan oleh (Amin 2025) Ketua LDK STAI DDI Maros mengatakan bahwa :

“Menurut saya dakwah itu sangat penting karena dakwah sebagai media untuk mahasiswa agar bisa belajar tentang pemahaman agama Islam dan pemahaman agama inilah yang mengajak kita untuk senantiasa mengingat kembali dengan kewajiban kita sebagai seorang muslim”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan yaitu sebagai berikut:

a. Sebagai tempat pembinaan dan pelatihan

LDK menyelenggarakan kejian rutin, seminar, dan pelatihan inteksif untuk memperdalam pemahaman mahasiswa tentang Al-Qur'an, hadis, serta prinsip-prinsip dalam Islam

b. Pelatihan keterampilan dakwah

LDK memberikan pelatihan khusus tentang teknik public speaking, penyusunan materi dakwah yang menarik, serta penggunaan media komunikasi yang efektif dalam berdakwah.

c. Mentoring dan pendampingan

LDK menyiapkan mentor atau pendamping yang berpengalaman untuk membimbing mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan dakwah mereka, memberikan umpan balik, serta membantu mengatasi kendala yang mungkin dihadapi.

d. Kegiatan lapangan dan aksi nyata

Program KKL yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan dakwah di masyarakat, seperti mengajar TPA, bakti sosial, atau menjadi fasilitator dalam kegiatan keagamaan di desa binaan.

e. Pembinaan pembentukan karakter

Peran LDK sebagai tempat pengembangan karakter mahasiswa yang bersifat kejiwaan dan keagamaan, berakhlak mulia, berintegritas, dan memiliki kepedulian sosial. Hal tersebut menunjang efektivitas mahasiswa dalam berdakwah.

f. Pusat kemampuan dai' muda

LDK sebagai pusat pengembangan dai' muda diawali dengan mahasiswa yang memiliki potensi dalam bidang dakwah dan akan berdakwah di masyarakat.

g. Agen perubahan di lingkungan kampus

Program yang dilaksanakan LDK merupakan program yang bersifat keagamaan yang dapat memberikan pengaruh positif di lingkungan kampus.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran Lembaga Dakwah Kampus dalam meningkatkan kemampuan dakwah mahasiswa KKL STAI DDI Maros yaitu Kehadiran Lembaga Dakwah STAI DDI Kampus Maros memungkinkannya berperan sebagai pusat kegiatan keagamaan dan katalis perubahan bagi mahasiswa, terutama mereka yang tingkat kesalehan formalnya relatif rendah. Anak-anak lain tertarik bergabung dengan LDK karena kekuatan ini. Dengan kata lain, ajaran LDK lebih bersifat aplikatif daripada abstrak. Selain itu mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam berdakwah bergabung ke LDK dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Banyak mahasiswa yang tertarik untuk bergabung ke Lembaga Dakwah Kampus STAI DDI Maros karena aspek ini pembiasaannya dalam melakukan ibadah harian, sehingga menjadikan mahasiswa terwarnai dengan hadirnya Lembaga Dakwah Kampus.

## **2. Efektivitas Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Meningkatkan Kemampuan Dakwah Mahasiswa**

Lembaga Dakwah Kampus memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan dakwah mahasiswa terutama dalam meningkatkan kemampuan dakwah dan pemahaman keagamaan. Berikut efektivitas LDK dalam meningkatkan kemampuan dakwah mahasiswa antara lain (a) peningkatan pemahaman keagamaan (b) peningkatan kemampuan keterampilan dalam berdakwah (c) pembentukan karakter dan moral (d) peningkatakan kepercayaan diri (e) memperluas jaringan di luar kampus.

Lembaga Dakwah bukan hanya sekedar organisasi biasa di lingkungan perguruan tinggi, namun menjadi wadah pembinaan spritual dan kepribadian mahasiswa, sekaligus tempat belajar bagaimana menyampaikan nilai-nilai Islam dengan cara yang baik dan bijak. Di sinilah proses pembentukan dai' muda dimulai dari belajar dasar-dasar agama hingga mempraktikkan dakwah secara langsung di masyarakat, misalnya melalui program KKL.

Lembaga Dakwah Kampus akan lebih efektif dengan memperhatikan dan meningkatkan hal hal sebagai berikut :

- a. Program pembinaan yang diberikan harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa misalnya, kajian rutin, pelatihan *public speaking*, pelatihan menulis dakwah dan cara menggunakan media sosial untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan
- b. Pengurus dan kader LDK harus belajar dan berkembang, sehingga dapat menjadi pembina, mentor, dan perlu dibekali wawasan dan keterampilan yang cukup agar bisa membimbing mahasiswa secara optimal. Selain itu LDK juga butuh dukungan dari luar misalnya dengan kerja sama dengan ustadz, alumni, atau lembaga dakwah profesional
- c. Teknologi yang tidak bisa di abaikan. LDK yang ingin relevan dengan zaman harus mulai memanfaatkan media digital, kampanye dakwah melalui sosial media, video pendek, *podcast* islami, atau website bisa menjadi cara kreatif dalam menyebarkan pesan dakwah ke masyarakat yang lebih luas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa Efektivitas Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Meningkatkan Kemampuan Dakwah Mahasiswa yaitu efektivitas ini terlihat dari berbagai program yang dijalankan LDK yang mampu menjembatangi antara teori dakwah yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik langsung di Lapangan.

Melalui pelatihan, pembinaan, dan kegiatan dakwah rutin mahasiswa dilatih untuk lebih percaya diri dalam meyampaikan pesan-pesan keislaman baik secara lisan maupun tulisan. Kegiatan seperti kajian keislaman, ceramah, kultum, dan mentoring menjadi sarana yang sangat membantu mahasiswa dalam memahami metode dakwah yang tepat dan kontekstual, sesuai dengan kondisi masyarakat tempat KKL.

Selain itu, keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan LDK sebelum terjun ke KKL membuat mereka lebih siap secara mental, emosional, dan keilmuan. Hal ini menjadi indikator bahwa LDK bukan hanya sekedar organisasi formal di kampus tetapi juga menjadi wadah pembentukan yang berdampak nyata di masyarakat.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Meningkatkan Kemampuan Dakwah Mahasiswa KKL**

#### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung yang menjadi faktor keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan dakwah mahasiswa KKL. salah satu faktornya yaitu mahasiswa KKL sebelumnya telah menempuh mata kuliah dakwah jadi mahasiswa yang telah mempelajari dan memahami teori dakwah maka prakteknya dilakukan dalam program LDK. Selain itu ada beberapa faktor pendukung berdasarkan hasil wawancara dari peneliti yaitu sebagai berikut:

##### **1) Pengurus dan Kader LDK**

Pengurus LDK mayoritasnya adalah dosen maka dari itu dengan potensi dakwah yang baik memiliki peran strategis dalam membina dan mendampingi mahasiswa, pengurus LDK bukan hanya sebagai pengelola organisasi, tetapi juga sebagai teladan, motivator, dan narasumber utama dalam kegiatan-kegiatan keislaman. Keterlibatan aktif pengurus LDK dalam berbagai aktivitas dakwah memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa, karena mahasiswa tidak hanya belajar dari teori yang diberikan namun langsung menyaksikan dan meneladani praktik dakwah yang dilakukan oleh para pengurus. Hal ini tentu sangat mendukung peningkatan kemampuan dan kesiapan dakwah mahasiswa, khususnya saat mahasiswa melaksanakan KKL.

##### **2) Organisasi Keagamaan**

Mahasiswa KKL yang sering terlibat dalam kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh organisasi kampus dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan dakwah mahasiswa. Organisasi keagamaan seperti MPM menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan dakwah mahasiswa, kegiatan kajian yang dilaksanakan khususnya kegiatan secara online dinilai sangat menarik, relevan, dan mudah diakses ini menunjukkan bahwa metode dakwah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan teknologi zaman sekarang. Hal ini membantu mahasiswa, termasuk mahasiswa KKL untuk memperdalam pemahaman agama dan melatih kemampuan berdakwah secara praktis.

##### **3) Jaringan / Relasi**

LDK STAI DDI Maros memiliki jaringan relasi yang kuat dengan DDI Kabupaten Maros ini menjadi faktor pendukung penting karena menunjukkan adanya sinergi antara LDK STAI dan lembaga dakwah eksternal, sehingga mahasiswa termasuk mahasiswa KKL dapat memperoleh pengalaman dan pembelajaran langsung dari para dai' berpengalaman yang terlibat dalam kegiatan dakwah.

##### **4) Sarana dan Prasarana**

Tersedianya sarana dan prasarana seperti musholah kampus sangat mendukung kegiatan dakwah. Hal tersebut dibuktikan dengan pelaksanaan program pembinaan, pelatihan tajwid, pelatihan kultum setelah shalat ashar dan pengajian yang dilaksanakan langsung di masjid kampus. Program-program tersebut memberikan kontribusi nyata dalam proses pembinaan dan peningkatan kemampuan dakwah mahasiswa.

5) Dukungan dari Kampus

LDK STAI DDI Maros membutuhkan sinergi dengan MPM karena keduanya tidak bisa dipisahkan dalam pelaksanaan program dakwah, hal tersebut menekankan bahwa pentingnya dukungan kampus baik secara moril maupun materi, bukan hanya dalam aspek ibadah namun juga dalam kegiatan besar keislaman serta pengembangan akademik melalui kapasitas dosen dan mahasiswa yang terlibat di LDK.

b. Faktor Penghambat

Meskipun LDK memiliki peran yang penting namun ada beberapa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan dakwah mahasiswa KKL yaitu beberapa mahasiswa KKL yang tidak minat dan tidak tertarik dengan dakwah dikarenakan beberapa faktor seperti malas dalam mendengarkan ceramah, kurangnya materi atau pemahaman tentang Islam, merasa tidak pantas, kurang semangat dalam berdakwah, kurangnya media dakwah yang efektif, dan kurang dukungan di lingkungan sekitar.

Pada titik inilah, proses pembinaan tidak berjalan dengan baik dan lancar terutama yang berkategori rendah. Proses mentoring tidak berjalan sesuai rencana karena setiap pertemuan mentor kurang optimal. Berbagai faktor, termasuk padatnyajadwal mengajar dosen dan padatnyaperkuliahan mahasiswa, turut menyebabkan kesulitan ini. Akibatnya, mahasiswa tidak dapat mengembangkan dan memperkuat kemampuan dakwahnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Meningkatkan Kemampuan Dakwah Mahasiswa yaitu meliputi kualitas pengurus dan anggota yang merupakan dosen STAI yang berpengalaman dalam dakwah, adanya kolaborasi dengan organisasi keagamaan kampus seperti MPM, jaringan eksternal yang kuat seperti DDI kabupaten Maros, serta dukungan sarana dan prasarana seperti musholah kampus dan media dakwah. Selain itu dukungan moral dan material dari pihak kampus sangat penting, termasuk dalam pengembangan akademik mahasiswa dan penyelenggaraan kegiatan keislaman.

Selain itu terdapat berbagai faktor penghambat seperti rendahnya minat sebagian mahasiswa terhadap dakwah, rasa malu, kurang percaya diri, serta minimnya pemahaman dan motivasi. Perbedaan latar belakang mahasiswa, serta kendala dalam pembinaan akibat kesibukan dosen dan mahasiswa. Akibatnya proses pendampingan kurang maksimal dan kemampuan dakwah mahasiswa tidak berkembang secara optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita simpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK) STAI DDI Maros dalam Mendukung Peningkatan Kemampuan Dakwah Mahasiswa yaitu LDK Sebagai (1) tempat proses membina yang berkaitan dengan agama pada mahasiswa, (2) tempat pelatihan keterampilan dalam dakwah, (3) mentoring atau pendampingan dakwah kepada mahasiswa, (4) kegiatan dakwah lapangan dan aksi nyata, (5) pembentukan

- karakter yang bersifat kejiwaan dan keagamaan, (6) pusat pengembangan kemampuan dai muda, (7) sebagai agen perubahan positif di lingkungan kampus.
2. Keberadaan LDK sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan dakwah mahasiswa, terlihat dari aspek peningkatan pengetahuan agama, keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan kesadaran spritual mahasiswa. Selain itu LDK juga efektif menjembatani teori dakwah di perkuliahan dengan praktik lapangan, khususnya melalui program KKL, LDK juga efektif dalam membantu membangun kepercayaan diri mahasiswa dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman secara lisan maupun tulisan, dan LDK bukan hanya organisasi forma tetapi merupakan wadah efektif pembinaan dai muda yang relevan dengan kebutuhan zaman.
  3. Faktor pendukung lembaga dakwah dalam meningkatkan kemampuan dakwah mahasiswa KKL yaitu, pengurus dan kader LDK berpengalaman, kolaborasi dengan organisasi keagamaan kampus (seperti MPM), jaringan/relasi eksternal yang kuat, tersedianya sarana dan prasarana pendukung, dukungan dari kampus. sedangkan faktor penghambat LDK dalam meningkatkan kemampuan dakwah mahasiswa KKL yaitu, kurangnya anggaran dana, minimnya minat dan semangat mahasiswa terhadap dakwah, kurangnya rasa percaya diri dan mental yang lemah, ketimpangan latar belakang keagamaan mahasiswa, materi dakwah kurang kontekstual dan menarik, dan mentoring/pendampingan yang tidak optimal.

## REFERENSI

- Abdul Rosip Siregar, Dkk. (2024). Peran KKL Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Keagamaan di Desa Tanjung Kubah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara, 46–55.
- Latif, M., & Ramadhan, S. (2022). Peran Lembaga Dakwah Kampus dalam Membentuk Sikap Keberagaman Mahasiswa UIN Alauddin Makassar, *VIII No. 1*, 1–19.
- Muhammad Ukbah. (2013). *Peranan Lembaga Dakwah Kampus Al-Jami' Dalam Meningkatkan Komunikasi Dakwah Mahasiswa Uin Alauddin Makassar*.
- Utami, D. E., Sari, I., Hayatti, N., S, R. I. P., & Fajrussalam, H. (2022). Peran Etika Polotik Islam Dalam Strategi Lembaga Dakwah Kampus untuk Meningkatkan Religius Mahasiswa, *3(3)*, 223–232.
- Widiati, H. (2019). Strategi dakwah lembaga dakwah kampus (LDK) dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa, *10(1)*, 50–76.  
<https://doi.org/10.32678/adzikra.v10i1.3799>